

# **POLA PIKIR TOKOH MINKE DAN NYAI ONTOSOROH DALAM NOVEL BUMI MANUSIA**

**GHUM 1208 – Bahasa Indonesia**



Oleh :

Fani Fafas Tafia

Pembimbing:

Hanum Tyagita

**Tenggat : 23 Desember 2019**

**Faculty of Engineering and Technology**

**Sampoerna University**

**Fall 2019 – 2020**

## Daftar Isi

<b>Abstrak</b> .....	3
<b>1. Pendahuluan</b> .....	4
1.1 Latar Belakang .....	4
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
<b>2. Metodologi Penelitian</b> .....	5
<b>3. Tinjauan Pustaka</b> .....	6
<b>4. Pembahasan</b> .....	7
<b>5. Kesimpulan</b> .....	12
<b>6. Daftar Pustaka</b> .....	13

## **Abstrak**

*Bumi Manusia adalah salah satu novel yang sangat luar biasa. Karya seorang Masterpiece yaitu Pramoedya Ananta Toer ini sukses menghadirkan cerita yang sangat apik. Novel ini berlatar belakang keadaan Indonesia yang masih dijajah Belanda. Novel ini menghadirkan tokoh-tokoh dengan karakter yang unik. Hal ini tidak lepas dari latar belakang keluarga dan pendidikan mereka. Dengan adanya karya tulis ilmiah ini, diharapkan para insan cendekia dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan dan memahami orang lain..*

## **Abstract**

*This Earth of Mankind is one of the most extraordinary novels. The work of a Masterpiece, Pramoedya Ananta Toer, successfully presents a very neat story. This novel has a background in the state of Indonesia that was still colonized by the Dutch. This novel presents characters with unique characters. This is inseparable from their family background and education. With this scientific paper, it is hoped that intellectuals can be wiser in making decisions and understanding others.*

## 1. Pendahuluan

Salah satu organ yang dimiliki hampir semua makhluk hidup di bumi ini adalah otak. Otak adalah organ yang paling penting dalam menunjang kehidupan makhluk hidup, terutama manusia. Bagi manusia, otak adalah bagian tubuh yang berfungsi sebagai alat untuk mengolah informasi, berpikir, dan mempertimbangkan segala keputusan yang akan diambil. Hal ini juga yang menjadi alasan mengapa manusia disebut sebagai salah satu makhluk yang sempurna.

### 1.1 Latar Belakang

Kemampuan berpikir manusia melahirkan suatu frasa yang disebut pola pikir. Pola pikir merupakan hal yang sangat menarik untuk dibahas. Pola pikir dibentuk oleh banyak faktor. Oleh karena itu, masing-masing individu memiliki pola pikir yang berbeda. Hal-hal tersebutlah yang menjadi latar belakang penulisan karya tulis ilmiah ini. Namun, karya tulis ini hanya akan membahas pola-pikir tokoh yang ada dalam novel Bumi Manusia, bukan pola pikir manusia secara umum. Lebih khususnya, hanya akan membahas pola pikir tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh.

### 1.2 Rumusan Masalah

Tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh memiliki pola pikir yang cukup rumit dan tidak mudah untuk dimengerti.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Memahami orang lain bukanlah hal yang mudah. Sering kali pertikaian muncul dikarenakan adanya pihak yang tidak mau mengalah. Untuk menjadi yang lebih baik, pengetahuan mengenai hal-hal seperti itu sangat diperlukan. Seperti yang dikatakan Pak Pramoedya dalam bukunya, “Seorang terpelajar harus juga belajar berlaku adil sudah sejak dalam pikiran, apalagi perbuatan” (Toer, 1980, p. 77). Dengan adanya karya ilmiah ini, diharapkan para pelajar dan generasi muda dapat mengambil tindakan yang tepat dalam memahami pola pikir diri mereka sendiri maupun orang lain supaya dapat berlaku adil.

## 2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk karya tulis ilmiah ini adalah metode sejarah atau *Historical Method*. Metode ini dapat didefinisikan sebagai satu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil *synthese* (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai (Kuntowijoyo, 1995:89).

Prosedur yang dilakukan dimulai dengan pengumpulan artikel yang berkaitan dengan pola pikir manusia dan pengumpulan data mengenai keadaan Indonesia pada tahun 1800-1900an. Tahap selanjutnya adalah interpretasi dan penafsiran terhadap data yang diperoleh. Tahap yang terakhir yaitu penyusunan data menjadi satu kesatuan yang utuh dengan penambahan bukti-bukti dari novel Bumi Manusia.

### **3. Tinjauan Pustaka**

- a. Hadirnya orang Belanda di Indonesia yang kemudian menjadi penguasa telah banyak mempengaruhi segi-segi kehidupan masyarakat pribumi, termasuk segi kebudayaan beserta hasil-hasilnya (Prastiwi, Saraswati, & Witasari, 2019, hal. 89).
- b. Pembentukan identitas dan karakter bangsa sebagai sarana bagi pembentukan pola pikir (*mindset*) dan sikap mental, memajukan adab dan kemampuan bangsa, merupakan tugas utama dari pembangunan kebudayaan nasional. Secara internal, pengaruh dari luar selalu mendorong masyarakat, yang dinilai statis sekali pun, untuk bereaksi terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungannya.
- c. Pada manusia, otak berfungsi untuk bertatap muka, berjalan, berpikir, mengingat, dan lain-lain. Otak manusia bertanggung jawab terhadap pengaturan seluruh badan dan pemikiran manusia. Itulah mengapa otak memiliki hubungan yang erat dengan pemikiran.
- d. Secara filosofis, hakikat pendidikan adalah membentuk manusia sempurna atau insan kamil di mana manusia yang berkembang seluruh potensi atau kecerdasannya.
- e. Pembentukan karakter moral dipengaruhi oleh interaksi yang bersifat herediter dengan faktor lingkungan, pertama, peranan sekolah dalam pembangunan manusia berkarakter moral (Silberman, 2005). Dalam dinamika sosial dan pendidikan, terdapat banyak fenomena yang terabaikan karena dipahami sebagai suatu hal yang normal atau umum terjadi, misalkan laki-laki lebih agresif sementara perempuan lebih pemalu, perempuan cerewet laki-laki lebih pendiam, dan sebagainya (Amin, 2018).

Hipotesis:

Teori mengenai cara kerja otak manusia mendukung hipotesis di mana pola pikir tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan Keluarga.

## 4. Pembahasan

Untuk membahas pola pikir tokoh dalam novel Bumi Manusia, hal-hal yang secara otomatis juga akan dibahas adalah lingkungan dan watak. Lingkungan bertindak sebagai *input* dan watak merupakan *output*-nya. Lingkungan memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan pola pikir. Secara otomatis, otak akan memproses semua *input* yang diterima untuk menjadi nilai yang akan menjadi pedoman bagi setiap individu. Lebih spesifik, lingkungan yang dibahas adalah lingkungan keluarga dan pendidikan. Keluarga adalah unit lingkungan sosial paling kecil yang dimiliki oleh manusia. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam sisi psikologis seorang anak. Keluarga adalah tempat untuk mendapat bekal etika yang akan digunakan oleh seorang anak untuk menghadapi dunia luar. Orang bijak berkata bahwa sekolah adalah keluarga kedua bagi setiap siswa. Di sini seorang manusia mendapat bekal untuk menjalani hidup di lingkungan masyarakat yang lebih luas lagi. Sekolah juga tempat untuk menemukan jati diri. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah sangat mempengaruhi kepribadian manusia. Segala tempaan yang ada dalam sekolah akan membentuk siswanya, bagaimanapun bentuknya.

### a. Pola Pikir Minke

**Keadaan lingkungan :**

**Keluarga**

Dalam novel Bumi Manusia, tokoh Minke diceritakan terlahir sebagai salah satu anggota keluarga Bupati. Latar belakangnya membuat Minke menjadi sosok yang cerdas dan baik budinya. Namun, dalam pikirannya, ia menggambarkan keluarganya sebagai beban yang mengikat. Berikut adalah kutipannya:

“Keluarga yang hanya membebani dengan tali pengikat yang memperbudak!” (Toer, 1980, p. 185).

Di lain sisi, ia mendapat kasih sayang yang cukup dari seorang ibu. Itulah mengapa meskipun ia menggambarkan keluarganya dalam konotasi yang cukup negatif, ia tetap berada dalam garis normal kenakalan. Kasih sayang Ibunya adalah salah satu alasan Minke tetap bersedia datang dan mengakui keluarganya. Berikut adalah kutipan mengenai perlakuan ibu Minke”

“Dan seakan aku masih bocah kecil dulu Bunda membelai-beliai rambut dan pipiku”  
(Toer, 1980, p. 194).

### **Pendidikan**

Dalam buku ini, tokoh Minke sejak kecil sudah akrab dengan pendidikan Belanda. Nilai-nilai Eropa telah melekat pada dirinya sejak dulu. Wajar saja, jika ia memiliki pemikiran yang sedikit berbeda dengan mereka yang tidak mendapat pendidikan Belanda. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan Minke merasa agak berbeda dengan bangsanya:

“Ilmu dan pengetahuan, yang kudapatkan dari sekolah dan kusaksikan sendiri pernyataannya dalam hidup, telah membikin pribadiku menjadi agak berbeda dari sebangsaku pada umumnya” (Toer, 1980, p. 12).

Pendidikannya membentuk Minke menjadi pribadi yang memiliki kegemaran dalam menulis. Karena ia percaya bahwa setiap goresan tintanya memiliki kekuatan yang sangat besar untuk mengubah dunia. Kegemarannya dalam menulis tampak pada kutipan berikut ini:

“...pengalaman hidup sebagai orang Jawa berilmu pengetahuan Eropa yang mendorong aku suka mencatat” (Toer, 1980, p. 12).

Bersekolah di tempat yang mengajarkan budaya Eropa membuat Minke kurang memahami budaya negerinya sendiri. Ia mengakui hal itu dalam kutipan berikut ini “Guruku cukup banyak mengajar tentang bahasa dan sastra Belanda” (Toer, 1980, p. 163).

### **Watak :**

Dalam novel Bumi Manusia, Tokoh Minke digambarkan sebagai tokoh yang gigih dan tidak mudah menyerah. Keahliannya dalam berdagang telah menjadi bukti akan hal itu. Bersama sahabatnya Jean Marais, ia membuka usaha properti untuk mengisi jadwalnya yang kosong di sela-sela kesibukan belajar. Berikut salah satu kutipan percakapan Minke dan Nyai Ontosoroh yang membahas hal tersebut:

“...aku mulai berpropaganda “dari gaya dan model terakhir Eropa. Biasa aku tawarkan di kapal para pendatang baru, juga di rumah-rumah orang tua teman-teman sekolah” (Toer, 1980, p. 58)

Minke juga menyukai sesuatu yang tidak terikat, seperti yang ia ucapkan berikut: “Aku lebih suka bebas seperti sekarang ini” (Toer, 1980, p. 157). Terbiasa hidup jauh dari keluarga membuatnya terbiasa untuk hidup lebih fleksibel, sesuka hati, dan tidak terikat dengan aturan apa pun.

Selain itu, tokoh Minke juga digambarkan sebagai pribadi yang berani dalam mengambil keputusan yang cukup berisiko. Ketika dirinya berada dalam kondisi yang sangat bertentangan dengan prinsipnya, ia tidak akan ragu-ragu untuk langsung melawan. Seperti yang bias dilihat dalam kutipan berikut:

“Seperti Mama aku siap meninggalkan semua keluarga ini, raungku lebih keras” (Toer, 1980, p. 185). Kutipan ini diambil pada bagian Minke yang diutus untuk hadir menghadap Ayahnya. Kata-kata seperti itu muncul karena ia mendapat peringatan yang cukup keras dari ayahnya, ditambah lagi, Minke tidak menyukai hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan. Kebetulan, saat itu salah satu alasan ia dipanggil adalah untuk menghadiri acara pesta pelantikan ayahnya.

### c. Pola Pikir Nyai Ontosoroh

**Keadaan lingkungan :**

#### **Pendidikan**

Terlahir sebagai wanita pribumi membuat Nyai Ontosoroh tidak bisa mendapat pendidikan yang layak. Namun, ia sangat beruntung karena mendapat pengetahuan tentang Bahasa Belanda dan perdagangan dari Herman Mellema. Kutipan berikut adalah bukti mengenai hal tersebut:

“Ia haruskan aku berbahasa Belanda dengannya. Kemudian diajarnya aku berurusan dengan bank, ahli-ahli hukum, aturan dagang...” (Toer, 1980, p. 111).

Ilmu yang Nyai dapat dari Herman sangat berguna bagi kelangsungan hidupnya. Perusahaan keluarga yang bias dibilang cukup besar sanggup ia urus sendiri. Kecerdasan Nyai ini patut untuk dipuji karena tidak semua manusia yang berpendidikan mampu mengerjakan tugas berat itu sekaligus. Berikut adalah kutipan mengenai hal tersebut:

“Dia tidak menulis, tapi ahli mencekam orang dalam genggamannya. Dia mengurus perusahaan besar secara Eropa! Dia menghadapi sulungnya sendiri, menguasai tuannya..” (Toer, 1980, p. 106).

#### **Keluarga**

Bisa dibilang lingkungan keluarga Nyai Ontosoroh sangat tidak sehat. Hidup dengan seorang ayah yang rela melakukan apa saja demi jabatan membuat hidup Nyai hancur. Nyai dijual oleh ayahnya kepada seorang Belanda yang bernama Herman Mellema. Hal ini lantas memunculkan dendam yang sangat besar dalam hati Nyai sampai-sampai ia enggan mengakui keluarganya lagi. Berikut adalah kutipan yang menyatakan dirinya telah dijual oleh ayahnya:

“Begitulah, Ann, upacara sederhana bagaimana seorang anak telah dijual oleh ayahnya sendiri...Sejak detik itu hilang sama sekali penghargaan dan hormatku pada ayahku...” (Toer, 1980, p. 123).

Hidup Nyai Ontosoroh memang cukup tragis. Setelah Bersama Herman pun hidupnya masih dirundung kesusahan. Seorang Herman yang dulu sangat menyayanginya, dalam sekejap berubah menjadi orang yang sangat asing. Tampak pada kutipan berikut:

“Ia berubah jadi orang lain, tak kenal anak dan istri lagi” (Toer, 1980, p. 111). Namun, ujian-ujian tersebut membuat Nyai Ontosoroh menjadi pribadi yang kuat dan semakin tangguh dalam menghadapi cobaan yang menimpa dirinya.

**Watak :**

Meskipun hidup Nyai Ontosoroh sangat tragis, sebenarnya beliau adalah pribadi yang cukup beradab dan sayang kepada anaknya. Hal tersebut bias dilihat dari pengakuan seorang Minke dalam kutipan berikut:

“Bahasa Belandanya fasih, baik, dan beradab; sikapnya pada anaknya halus, dan bijaksana...” (Toer, 1980, p. 38).

Nyai juga bias dibilang cukup keras dalam menyelesaikan masalahnya. Menghadapi Herman yang sudah seperti orang gila membuatnya berperilaku demikian. Hal tersebut semata-mata dilakukannya demi menjaga keutuhan dan kesejahteraan keluarganya, seperti yang tampak pada kutipan berikut:

“Kalau tak keras begini, Nyo – maafkan aku harus membela diri sehina ini – akan jadi apa semua ini?” (Toer, 1980, p. 66).

Sikap bijaksana juga tak lepas dari sosok Nyai Ontosoroh. Sebagai seorang *single fighter* dengan tempaan yang cukup keras selama hidupnya, secara otomatis sifat tersebut melekat pada dirinya. Kutipan berikut memperkuat hal ini:

“Seorang ibu yang bijaksana dan berwibawa seperti Nyai memang dibutuhkan oleh setiap anak” (Toer, 1980, p. 91).

## 5. Kesimpulan

Hasil penelitian menjawab pertanyaan yang telah ditulis dalam karya tulis ilmiah ini. Kondisi lingkungan keluarga Minke yang cukup rumit karena terikat hukum pemerintah namun tetap dapat memberinya kasih sayang seorang ibu, ditambah lingkungan pendidikan yang membiasakannya dengan budaya Eropa membentuk Minke menjadi Tokoh dengan pola pikir yang maju dan realistik serta memiliki karakter yang cerdas, berani, dan pantang menyerah. Untuk Nyai Ontosoroh, dengan lingkungan keluarga yang sangat tidak sehat dan latar belakang pendidikan yang kurang layak membuatnya berpola pikir sangat optimis juga realistik dengan karakter yang beradab, bijaksana, dan tangguh. Hasil penelitian juga membuktikan hipotesis di mana pendidikan dan keluarga sangat mempengaruhi pola pikir tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kita tidak bisa langsung menjustifikasi sifat dan pola pikir seseorang karena pasti ada alasan yang menyebabkan mereka menjadi individu yang demikian. Sebagai pribadi yang berpendidikan, seorang manusia harusnya bisa lebih memahami manusia yang lain dan mengambil keputusan yang tepat dalam bertindak di masyarakat.

## 6. Daftar Pustaka

- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*.
- Amin, M. S. (2018). Perbedaan Struktur Otak dan Perilaku Belajar Antara Pria dan Wanita; Ekspansi dalam Sudut Pandang Neuro Sains dan Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 38-43.
- Aryanti, S. (2019, Juni 9). *10 Aliran Filsafat yang Mempengaruhi Pola Pikir Manusia, Sudah Tahu?* Diambil kembali dari IDN Times:  
<https://www.idntimes.com/science/discovery/sipa-aryanti-2/10-aliran-filsafat-yang-mempengaruhi-pola-pikir-manusia-sudah-tahu-exp-c1c2/full>
- Booth, A. (1998). *The Indonesian Economy in the Nineteenth and Twentieth Centuries*. London: MACMILLAN PRESS LTD.
- Hidayat, A. (2017, Februari 3). *Metode Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis*. Diambil kembali dari Statistikian: <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html>
- Jaeni, B. (2009, Maret 8). *Jenis Pola Pikir*. Diambil kembali dari Wordpress:  
<https://boedijaeni.wordpress.com/2009/03/08/jenis-pola-pikir/>
- Jaya, P. H. (2012). Dinamika Pola Pikir Orang Jawa di Tengah Arus Modernisasi. *Humaniora*, 133-140.
- JBAGAS. (2018, Januari 5). *Sebuah Perenungan: Ide Dan Pola Pikir Manusia*. Diambil kembali dari GEOTIMES: <https://geotimes.co.id/opini/sebuah-perenungan-ide-dan-pola-pikir-manusia/>
- Prastiwi, R. E., Saraswati, U., & Witasari, N. (2019). Sejarah Perkembangan Arsitektur Bangunan Indis di Purworejo tahun 1913 - 1942. *Journal of Indonesian History*.
- Toer, P. A. (1980). Bumi Manusia. Dalam P. A. Toer, *Bumi Manusia* (hal. 77). Jakarta: Lentera Dipantara.
- Ward, H. (2010). Pengajaran Sains Berdasarkan Cara Kerja Otak.
- Widianti, R. (2014, November 8). *Perkembangan Pola Pikir Manusia (IAD dan ISBD)*. Diambil kembali dari Slide Share:  
<https://www.slideshare.net/riawidianti12/makalah-1-41294591>